

## The role of islamic school principals to develop teacher competencies in improving the quality of learning

### Peran kepala madrasah untuk mengembangkan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Ruslaini<sup>1\*</sup>, Amir Mukhlis<sup>2</sup>, Fatimah<sup>3</sup>, Sumarno<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Faculty of Teacher dan Education Science, Universitas Iskandar Muda, Indonesia, <sup>2</sup>Faculty of Teacher dan Education Science, Universitas Al Muslim, Indonesia, Postgraduate Program, Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>1</sup>ruslaini@unida-aceh.ac.id, <sup>2</sup>amirmukhlis@hotmail.com

\*Corresponding Author: ruslaini@unida-aceh.ac.id

#### ABSTRACT

The research aims to determine the role of Madrasah Principal in developing teachers' abilities. This research is important to carry out in order to get an overview of its role in developing teachers' abilities. The method used in this study is quantitative descriptive. The subject of the study is the Principal of MIN 4 Banda Aceh. Collection techniques through interviews, questionnaires, observations and documentation. The data analysis technique uses percentages. The results of the study show that the function of the Madrasah Principal as an educator creates a conducive school climate, enlightens school residents, provides encouragement to education personnel, as a manager is able to face various problems in school, thinks analytically, conceptually, and always tries to be a mediator in solving various problems. As an administrator, he is closely related to various administrative management activities that are record-keeping and documenting of all school programs. As a *supervisor*, supervise the work carried out by education staff. As a *leader*, he provides guidance and supervision, and is able to build two-way communication in carrying out various tasks. Thus, it can be concluded that the role of the Madrasah Principal can develop teacher competence in improving the quality of learning.

Keywords: Role; principal; teacher; ability; learning; quality

#### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam mengembangkan kemampuan guru. Penelitian ini penting dilaksanakan agar memperoleh gambaran perannya dalam melakukan pengembangan kemampuan guru. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian yaitu Kepala MIN 4 Banda Aceh. Teknik pengumpulan melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan fungsi Kepala Madrasah sebagai edukator menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi pencerahan kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga pendidikan, sebagai manajer mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah. Sebagai administrator berhubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, pendokumentasian seluruh program sekolah. Sebagai *supervisor* mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sebagai *leader* memberikan petunjuk dan pengawasan, dan mampu membangun komunikasi dua arah dalam melakukan berbagai tupoksi. Dengan demikian dapat disimpulkan peran Kepala Madrasah dapat mengembangkan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Peran; Kepala Madrasah ; kemampuan guru; kualitas pembelajaran

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Dengan demikian, pendidikan bukanlah proses yang terjadi secara kebetulan, melainkan sebuah usaha terencana dan sistematis. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal dan membentuk pribadi yang berkarakter.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses yang berkesinambungan. Pendidik berperan penting dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia, berperan penting dalam mencapai tujuan. Sebagai tenaga pengajar, guru perlu dibina dan dikembangkan secara terus-menerus untuk memastikan mereka selalu kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pembinaan ini mencakup pelatihan berkala, peningkatan kualifikasi, dan dukungan profesional. Pengembangan berkelanjutan bagi guru adalah kunci utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (Norniati, 2023).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah, khususnya melalui Dekdiknas, terus melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Langkah-langkah ini mencakup revisi kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan penyediaan fasilitas belajar yang lebih baik. Selain itu, pemerintah juga gencar mengimplementasikan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk mengikuti perkembangan zaman. Program-program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga terus digalakkan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka. Dengan berbagai upaya ini, diharapkan mutu pendidikan nasional dapat terus meningkat dan menciptakan generasi yang lebih kompetitif dan inovatif.

Peran dapat diartikan sebagai kedudukan atau tujuan pada sesuatu, misalnya pada organisasi, masyarakat, atau hubungan (Anglin et al., 2022). Peran merupakan status atau aspek dinamis kedudukan yang menurut masyarakat bila individu tersebut menjalankan hak serta kewajiban menurut kedudukannya serta menjalankan sebuah peran yang melekat pada dirinya. Dalam kehidupan masyarakat, peran adalah unsur statis yang menunjukkan posisi seseorang pada organisasi masyarakat (Raintung et al., 2021). Peran merupakan konsep tentang sesuatu yang mesti dilaksanakan oleh seseorang pada kelompok masyarakat dan terdiri dari tuntutan-tuntutan karakter dari orang lain terhadap individu dan merupakan perilaku seseorang yang penting untuk struktur sosial masyarakat (Wulansari, 2009). Peran dipilih dengan baik disebabkan masing-masing individu merupakan pelaku pada masyarakat yang individu itu hidup dan juga merupakan seorang yang memainkan perannya seperti aktor-aktor profesional. Peran merupakan atribut yang disebabkan oleh status dan perilaku yang diinginkan oleh masyarakat kepada yang menyandang status, sehingga peran adalah sekedar aspek pada status (Duverger & Dhakidae, 1998). Dengan demikian, maka peran dapat didefinisikan sebagai kedudukan yang diinginkan oleh orang lain atau masyarakat terhadap seseorang dengan status yang dimilikinya sehingga peran tersebut dapat memberikan dampak bagi kehidupan (Raintung et al., 2021).

Dalam psikologi sosial, teori peran memberikan definisi mengenai hadirnya dan berubahnya perilaku berdasarkan atribut sosial sebuah individu (Shenghua, 2024). Pada umumnya peran diartikan sebagai aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang mencakup perilaku yang diinginkan oleh orang lain. Berbagai kondisi, baik dari luar maupun dari dalam turut berpengaruh terhadap peran yang dipilih oleh seseorang (Bosak, 2018). Saat ini, media sosial memiliki peran yang kuat namun masih sedikit dipelajari dalam membangun, meningkatkan, dan menantang status individu yang lain.

Media sosial memainkan peran yang kuat tetapi kurang dipelajari dalam membentuk, meningkatkan, dan menantang status orang lain (Ridgeway & Markus, 2022). Di saat seseorang berinteraksi dengan yang lainnya, partisipasi pada komunitas sosial, juga bila ingin melibatkana diri dengan unsur politik, hal ini menjadi sesuatu yang penting (Micheletti &

McFarland, 2015). Sebenarnya, peran merupakan representasi dari kombinasi kedudukan serta pengaruh yang ada di dalam diri seseorang yang dapat memenuhi hak dan tanggung jawabnya

Kepala Madrasah memegang peranan penting dalam memastikan kualitas pendidikan di sekolah. Salah satu tugas utama Kepala Madrasah adalah mengembangkan kemampuan guru agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada pendidikan formal yang diterima, tetapi juga pada dukungan dan arahan yang diberikan oleh Kepala Madrasah. Peran Kepala Madrasah yang aktif dalam mendukung pengembangan profesional guru dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Fungsi utama Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Kurnianingsih, 2017)

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang memiliki pengaruh dan mampu menentukan titik pusat dan irama pada sebuah sekolah. Disebabkan oleh sekolah adalah lembaga yang sifatnya kompleks, maka sebagai sebuah organisasi, sekolah membutuhkan koordinasi dari berbagai pihak (Setiyati, 2014). Istilah Kepala Madrasah memiliki berbagai kiasan, misalnya komandan pada sebuah peleton angkatan bersenjata atau konduktor pada grup musik (Erden & Erden, 2021). Pendapat yang lain menyatakan bahwa Kepala Madrasah merupakan seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar (Wahjosumidjo, 2002). Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan aktivitas pendidikan, mengelola administrasi, mengembangkan karir, menggunakan serta memelihara sarana dan prasarana, dan melakukan pengawasan terhadap lembaga yang dipimpinnya (Mulyasa, 2006).

Dari segi manajerial, Kepala Madrasah sangat diperlukan dalam mengelola sumber daya sekolah, di antaranya adalah keuangan, sarana, prasarana, siswa, dan guru, dalam memenuhi tujuan pendidikan. Dari segi transformasional, gaya kepemimpinan kepala madrasah bisa memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa dan guru dalam memperoleh potensi maksimum masing-masing. Dari segi transaksional, kepemimpinan ini memfokuskan kepada sistem penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) dalam upaya memotivasi siswa dan guru dalam menjalankan peran masing-masing (Aisfebrianty et al., 2023). Pada lembaga sekolah, Kepala madrasah memiliki pengaruh instruksional yang gaya kepemimpinan ini berfokus kepada kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah memiliki peran aktif dalam menyusun kurikulum, membimbing guru, dan memastikan keefektifan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Gaya kepemimpinan Kepala madrasah menjadikan hubungan yang baik antara Kepala madrasah, guru, dan siswa. Dengan adanya pengaruh positif yang diberikan, maka akan menghasilkan atmosfer belajar yang baik dan memberikan motivasi bagi semua komponen di sekolah (Tua, 2017).

Di lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki berbagai peran, yaitu peran sebagai pendidik, manajer, *administrator*, *supervisor*, pemimpin, *inovator*, dan *motivator* (Mulyasa, 2006). Untuk meningkatkan profesionalisme di sekolah, maka Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada para anggotanya, salah satu di antaranya adalah pada tenaga pendidik yang sedang mengikuti studi diupayakan agar dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Bagi tenaga pendidik yang masih belum memenuhi kualifikasi dimotivasi agar mereka dapat memenuhi tuntutan agar terpenuhi sehingga profesi pendidik tersebut menjadi matang (Nilda et al., 2020).

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesi guru, kepala madrasah memiliki peran yang kuat. Sebagai manajer, kepala sekolah membagi tugas sesuai dengan kapasitas tenaga pendidiknya dan memberi tugas kepada tenaga pendidik untuk mengikuti sosialisasi untuk menunjang profesi. Penugasan ini diberikan secara bergiliran sehingga tenaga pendidik dapat memperoleh pengembangan diri secara merata. Kepala madrasah juga melakukan pengawasan, melakukan pengendalian, serta pemantauan dan evaluasi selama waktu dinas yang berjalan. Sebagai pemimpin, kepala madrasah mempunyai kemampuan dalam

memberikan pendidikan, bimbingan mental, etika, fisika, dan spiritual kepada tenaga pendidik. Sebagai inovator, kepala madrasah melaksanakan pembaharuan pada kegiatan program yang berjalan di sekolah (Ansori et al., 2021).

Di lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki berbagai peran, yaitu peran sebagai pendidik, manajer, *administrator*, *supervisor*, pemimpin, *inovator*, dan *motivator* (Mulyasa, 2006). Untuk meningkatkan profesionalisme di sekolah, maka kepala madrasah memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik, salah satu di antaranya adalah pada tenaga pendidik yang sedang mengikuti studi diupayakan agar dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu. Bagi tenaga pendidik yang masih belum memenuhi kualifikasi dimotivasi agar mereka dapat memenuhi tuntutan agar terpenuhi sehingga profesi pendidik tersebut menjadi matang (Nilda et al., 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru ialah seseorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama dalam memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, dan evaluasi kepada peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan (Presiden Republik Indonesia, 2005). Guru itu merupakan sebuah komponen pendidikan, yang menjadi ujung tombak dari pendidikan yang menyelenggarakan terpenuhinya tujuan dari pendidikan itu sendiri (Dirsa et al., 2022).

Guru tidak hanya memiliki peran yang terbatas pada pengajaran di kegiatan kurikuler, namun guru juga perlu mengembangkan karakter serta keterampilan yang ada pada peserta didik (Prayoga et al., 2024). Dengan profesionalisme yang dimiliki oleh guru, maka akan memberikan dampak bagi siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang profesional bisa mencapai pemenuhan standar kompetensi yang ditetapkan agar bisa memberikan pengajaran yang efektif dan berkualitas. Dengan demikian, hasil dari kualitas pendidikan yang baik dari guru akan memberikan dampak yang positif bagi pemenuhan tujuan pendidikan nasional secara global.

### **1. Guru**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru ialah seseorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama dalam memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, dan evaluasi kepada peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan (Presiden Republik Indonesia, 2005). Guru itu merupakan sebuah komponen pendidikan, yang menjadi ujung tombak dari pendidikan yang menyelenggarakan terpenuhinya tujuan dari pendidikan itu sendiri (Dirsa et al., 2022).

Guru tidak hanya memiliki peran yang terbatas pada pengajaran di kegiatan kurikuler, namun guru juga perlu mengembangkan karakter serta keterampilan yang ada pada peserta didik (Prayoga et al., 2024). Dengan profesionalisme yang dimiliki oleh guru, maka akan memberikan dampak bagi siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang profesional bisa mencapai pemenuhan standar kompetensi yang ditetapkan agar bisa memberikan pengajaran yang efektif dan berkualitas. Dengan demikian, hasil dari kualitas pendidikan yang baik dari guru akan memberikan dampak yang positif bagi pemenuhan tujuan pendidikan nasional secara global.

### **2. Kualitas**

Pada umumnya, istilah kualitas merujuk kepada tingkat nilai atau keunggulan dari sebuah produk, layanan, ataupun proses yang dibandingkan dengan ekspektasi atau standar tertentu. Kualitas dapat diukur dari berbagai aspek, misalnya keandalan, ketahanan, estetika, dan kepuasan pengguna. Di bidang penelitian, kualitas bisa diukur dengan berbagai atribut desain, proses, dan dampak serta perspektif evaluasi (Margherita et al., 2022). Di bidang pendidikan, kualitas biasanya mengacu kepada bagaimana pengajaran dilaksanakan dengan efektif, bagaimana keterlibatan siswanya, dan bagaimana hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pada pendidikan dikatakan tinggi bila siswa telah memperoleh pemahaman yang dalam dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan pada kehidupan dan kariernya. Kualitas juga didefinisikan secara lebih luas, bergantung kepada konteks yang diuraikan.

### **3. Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar-mengajar ialah interaksi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik yang tenaga pendidik memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa, selain itu peserta didik menerima dan memproses transfer informasi yang diberikan kepadanya. Hal tersebut melibatkan berbagai cara serta strategi, misalnya diskusi, tugas, eksperimen, dan penggunaan teknologi dalam memenuhi tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, tidak saja berupa pemberian materi, namun juga berupa bimbingan, evaluasi, dan pengembangan keterampilan kritis dan penyelesaian masalah. Tujuan utama dari proses belajar mengajar ini adalah untuk memfasilitasi peserta didik untuk memenuhi capaian pemahaman yang dalam serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan di dalam kegiatan sehari-hari (Council et al., 2000).

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam kerjanya melalui penggunaan kekuasaan. Dengan kekuasaan tersebut, pemimpin dapat mengarahkan tim atau anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemampuan bukan hanya berkaitan dengan otoritas formal, tetapi juga melibatkan keterampilan interpersonal dan inspirasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki integritas dan visi yang kuat untuk memotivasi dan membimbing orang lain.

Pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi tim dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, pemimpin mampu memastikan setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka. Arahan yang jelas dari seorang pemimpin memainkan peran penting dalam menjaga fokus tim pada tujuan yang ingin dicapai. Kepala madrasah harus mampu menilai dan menyesuaikan strategi jika diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kepemimpinan yang efektif dan berorientasi pada hasil (Norniati, 2023).

Berdasarkan observasi pendahuluan di MIN 4 Kota Banda Aceh terlihat para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih mengalami berbagai kendala, seperti guru kurang menguasai ICT, sehingga sulit mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan, masih kurang tersedianya kelas digital dan tersedia hanya satu kelas digital, kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, sehingga diperlukan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, serta anggaran yang tersedia terbatas. Dari beberapa masalah tersebut disini tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan pengajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banda Aceh, sebagai leader, target yang ingin dicapai dimadrasah tidak boleh melenceng dari visi dan misi yang telah ditetapkan, kepala madrasah membantu menciptakan lingkungan yang terarah, konsisten dan bermakna bagi semua warga sekolah. Kepala madrasah tidak hanya duduk di ruangan kantor, tetapi turun langsung untuk memantau dan mengevaluasi serta menindak lanjuti semua temuan di lapangan, kepala madrasah selalu bekerja sama dan selalu aktif menjalin komunikasi baik dengan guru ataupun dengan tendik, serta dengan seluruh warga madrasah MIN 4 Kota Banda Aceh, membentuk TIM, seperti TIM perumus kurikulum, TIM pengembang mutu madrasah, TIM ekstra kurikuler dan TIM lainnya, dimana setiap anggota bekerja sungguh-sungguh untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kepala madrasah selalu terus memfasilitasi semua kerja sama sehingga setiap tim dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan keahlian masing-masing.

Beberapa penelitian terdahulu telah memaparkan peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru dan efektivitas kepemimpinan kepala madrasah. Kajian peran kepala madrasah sebagai edukator yang memiliki disiplin untuk memantau aktivitas belajar mengajar serta memberikan arahan terhadap guru (Kurnianingsih, 2018). Kajian berikutnya adalah mengenai pentingnya peran kepala madrasah sebagai motivator yang memotivasi tenaga pendidik dalam mengembangkan potensinya (Pratama et al., 2024). Kajian

terhadap peran kepala madrasah dalam memimpin secara adaptif untuk memberikan motivasi dan pengarahan kepada pendidiknya supaya bisa meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengelola sumber daya dengan baik (Fatoni, 2017). Sejumlah kajian sebelumnya hanya cenderung berfokus kepada peran kepala madrasah pada umumnya namun tidak membahas secara mendalam terhadap masalah yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang mulai menggunakan perkembangan teknologi dan kurikulum yang dinamis. Dengan adanya kajian ini akan dapat mengisi kekosongan dari kajian sebelumnya melalui kajian yang mendalam pada peran kepala madrasah untuk mengembangkan kompetensi guru. Dengan demikian, kajian ini memberikan kebaruan pada peran Kepala madrasah yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi guru, namun juga pada peningkatan kualitas pembelajarannya. Masalah penelitian ini merupakan hal yang penting karena memberikan dasar dalam pengembangan strategi yang lebih efektif untuk memberikan dukungan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun studi dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menjelajah peran kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru. Studi dilakukan di MIN 4 Banda Aceh dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan melibatkan peneliti secara langsung di dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber (kepala madrasah) tentang peran yang dilakukannya.

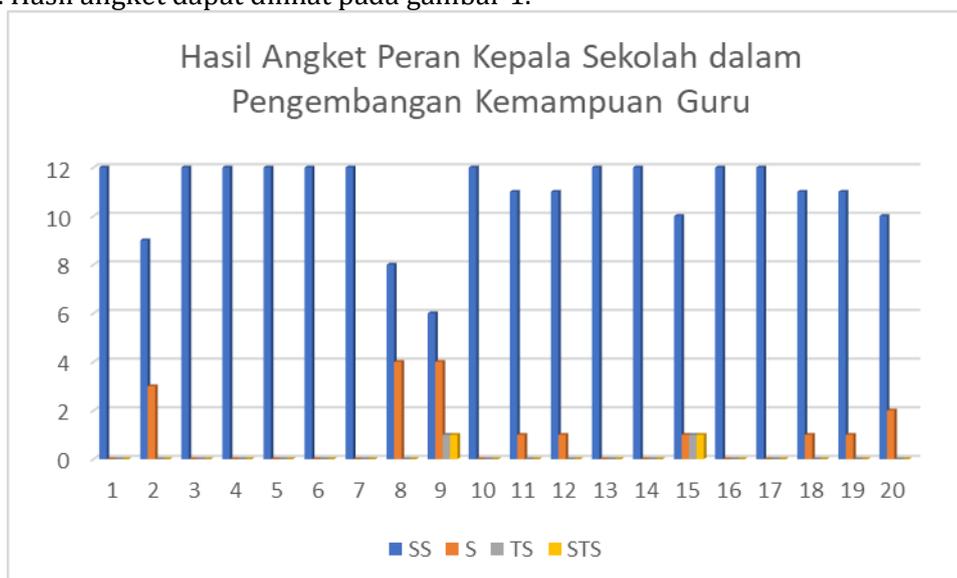
Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan angket respon guru terhadap peran kepala madrasah menggunakan angket skala likert yang disusun menyajikan empat pilihan, SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju) (Sadewi et al., 2012). Data dari angket dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik persentasae untuk menilai respon dari guru. Sebagai pelengkap digunakan data dokumentasi untuk mencakup catatan program dan laporan kegiatan. Gabungan dari metode ini memberikan gambaran yang komprehensif terkait bagaimana kepala madrasah memainkan peran strategis dalam mengembangkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di madrasah.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil yang digunakan dalam penelitian ini t

Berdasarkan pengambilan data angket, instrumen diberikan kepada guru yang ada di sekolah. Hasil angket dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Histogram rerata jawaban

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pada angket respon guru terhadap peran Kepala madrasah menunjukkan sebagian besar (90%) peran kepala madrasah telah dilaksanakan dengan baik, dan ada beberapa pertanyaan yang hasil jawabannya berbeda-beda. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa peran Kepala Madrasah sangat penting, baik sebagai pemimpin maupun manajer, karena mereka berhasil menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai sumber pencerahan bagi seluruh warga sekolah dengan memberikan arahan dan motivasi yang tepat. Kepala Madrasah tidak hanya memberi nasehat kepada tenaga pendidik, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan profesional untuk membantu meningkatkan kemampuannya. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah selalu memotivasi tenaga pendidik untuk mencapai kinerja terbaik mereka melalui berbagai program yang menarik dan inisiatif, sesuai dengan tuntutan dalam dunia pendidikan.

Selain itu, kepala madrasah juga memotivasi tenaga kependidikan dengan cara memberikan penghargaan, reward atau bonus. kepala madrasah memberikan pengakuan atas kontribusi yang telah diberikan oleh tenaga kependidikan melalui upacara atau pertemuan khusus, yang membuat mereka merasa dihargai. Dengan adanya penghargaan dan pengakuan ini, tenaga kependidikan merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari. Hal ini berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah, karena tenaga kependidikan yang termotivasi akan bekerja lebih keras dan lebih bersemangat. Secara keseluruhan, peningkatan motivasi dan kinerja tenaga kependidikan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, yang menjadi tujuan utama dari kepala madrasah sebagai pemimpin.

Dalam menghadapi berbagai masalah di sekolah, kepala madrasah yang berperan sebagai manajer telah menunjukkan kemampuannya dalam mengatasi berbagai krisis yang muncul, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kepala Madrasah mampu berpikir secara analitis, yang berarti mereka dapat mengevaluasi situasi secara mendalam dan menemukan akar permasalahan dengan tepat. Selain itu, kepala madrasah juga berpikir secara konseptual, memungkinkan mereka untuk mengembangkan solusi yang inovatif dan berkelanjutan dalam menghadapi berbagai tantangan, selain itu, kepala madrasah berperan sebagai mediator, menjembatani berbagai kepentingan yang berbeda untuk menemukan penyelesaian yang adil dan efektif. Peran kepala madrasah sebagai manajer yang efektif mencakup kemampuan untuk meredakan konflik, memfasilitasi komunikasi yang baik, dan memastikan bahwa semua pihak merasa didengarkan dan dihargai. Peran kepala madrasah, baik sebagai pemimpin maupun sebagai manager telah memberikan dampak yang positif bagi guru. Dampak tersebut adalah berupa peningkatan kemampuan penting pada guru. Peningkatan tersebut yaitu peningkatan pada kemampuan pedagogik, peningkatan pada kemampuan kepribadian, peningkatan pada kemampuan sosial, dan peningkatan pada kemampuan profesional. Berbagai peningkatan kemampuan ini turut mendorong terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran sehingga siswa dapat merasakan peningkatan ini dalam mencapai hasil belajar di sekolah.

## 2. Diskusi

Hasil penelitian ini sejalan dengan terdahulu (Kurnianingsih, 2017) tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, menunjukkan bahwa Kepala madrasah memiliki peran sebagai edukator dengan datang lebih awal dan pulang seselalu akhir, disiplin mengontrol ruangan kelas, serta memberikan teguran terhadap guru yang tidak melaksanakan tugas sesuai jadwal. Penelitian ini menekankan bahwa kepala madrasah menjadi penggerak utama untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, akan tetapi penelitian ini berkontribusi pada penjelajahan kepala madrasah untuk menghadapi tantangan saat ini, misalnya penguasaan terhadap aplikasi komputer dan fasilitas digital yang terbatas.

Hal ini memberikan penegasan bahwa peran kepala madrasah tidak hanya bertugas sebagai pemimpin administratif tapi juga sebagai agen perubahan.

Penelitian yang senada dilakukan (Norniati, 2023) guru merupakan ujung tombak pendidik sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan semua kemampuan tersebut pada kompetensi yang dimilikinya.

Dalam memberikan motivasi kepada guru dan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, kepala madrasah juga memiliki peran yang penting yang menjadi faktor dalam meningkatkan kompetensi guru seperti halnya pada penelitian Mulyasa. Pada penelitian ini menitikberatkan kepada pentingnya gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Untuk itu hasil penelitian ini bukan saja memberikan kontribusi wawasan yang praktis, namun juga menambah khazanah literatur terhadap peran kepala madrasah pada pendidikan kontemporer.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan, kepala madrasah atau madrasah sudah berperan sesuai dengan kewajiban seorang pemimpin dan manajerial, baik peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, *supervisor*, komunikator, ataupun sebagai *leader*, semua peran mampu dilakukan dengan baik, sehingga dengan adanya peran kepala madrasah, guru dapat meningkatkan kompetensi penting yang wajib dimiliki pendidik pada saat melaksanakan proses belajar mengajar dan tercapainya target yang telah ditetapkan yaitu, pertama kepala madrasah memainkan peran yang signifikan dalam mengatasi kendala tersebut melalui fungsi sebagai edukator, manajer, supervisor, pemimpin, dan inovator. Kedua sebagian besar guru menyatakan bahwa kepala madrasah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan dukungan emosional serta profesional yang efektif. Ketiga, program-program strategis yang dirancang oleh kepala madrasah telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam aspek pedagogik, sosial, dan profesional. Keempat, kepala madrasah perlu terus mendorong kolaborasi antara guru, staf, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inovatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisfebrianty, A., Habibah, S., & Mus, S. (2023). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Akademik di Sekolah Dasar. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 144.
- Anglin, A. H., Kincaid, P. A., Short, J. C., & Allen, D. G. (2022). Role theory perspectives: Past, present, and future applications of role theories in management research. *Journal of Management*, 48(6), 1469–1502.
- Ansori, A., Suyatno, S., & Sulisworo, D. (2021). School principal's role in increasing teachers' pedagogical and professional competence in elementary schools in Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 98–112.
- Bosak, J. (2018). Social Roles. Dalam T. K. Shackelford & V. A. Weekes-Shackelford (Ed.), *Encyclopedia of Evolutionary Psychological Science* (hlm. 1–4). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-16999-6\\_2469-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-16999-6_2469-1)
- Council, N. R., Education, D. of B. and S. S. and, Board on Behavioral and Sensory Sciences, C., & Practice, C. on D. in the S. of L. with additional material from the C. on L. R. and E. (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School: Expanded Edition*. National Academies Press.
- Dirsa, A., BP, S. A., Diananseri, C., & Setiawan, I. (2022). Teacher role as professional educator in school environment. *International Journal of Science Education and Cultural Studies*, 1(1), 32–41.
- Duverger, M., & Dhakidae, D. (1998). *Sosiologi politik*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers) : Yayasan Ilmu Ilmu Sosial (YIIS).
- Erden, A., & Erden, H. (2021). Metaphoric Perceptions of School Principal Candidates: Being a School Principal. *International Journal on Lifelong Education and Leadership*, 7(2), 59–72.
- Tua, L. G. N. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213.

- Margherita, A., Elia, G., & Petti, C. (2022). What Is Quality in Research? Building a Framework of Design, Process and Impact Attributes and Evaluation Perspectives. *Sustainability*, 14(5), 3034.
- Micheletti, M., & McFarland, A. S. (2015). *Creative Participation*. Routledge.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Remaja Rosda Karya.
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12–18.
- Prayoga, F. I., Masruroh, N., & Safitri, N. V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Governance*, 1(2).
- Ridgeway, C. L., & Markus, H. R. (2022). The Significance of Status: What It Is and How It Shapes Inequality. *RSF: The Russell Sage Foundation Journal of the Social Sciences*, 8(6), 1–25.
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D., & Nusantoro, E. (2012). Meningkatkan Self Efficacy Pelajaran Matematika melalui Layanan Penguasaan Konten Teknik Modeling Simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 7–12.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200–206.
- Shenghua, J. (2024). Role Theory. Dalam *The ECPH Encyclopedia of Psychology* (hlm. 1–3). Springer Nature Singapore.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Rajawali Pers.
- Wulansari, D. (2009). *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Aditma.